

**KEPENTINGAN NASIONAL TURKI DALAM MENERIMA  
LIMBAH PLASTIK EROPA TAHUN 2018–2025**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SUCI DEA ADILLAH**

**NPM 2216071101**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

## ABSTRAK

### **Kepentingan Nasional Turki dalam Menerima Limbah Plastik Eropa Tahun 2018–2025**

**Oleh  
Suci Dea Adillah**

Penelitian ini membahas kepentingan nasional Turki dalam tata kelola limbah plastik Eropa pada periode 2018–2025. Isu ini menjadi penting karena setelah kebijakan *National Sword* Tiongkok berlaku pada 2018, arus perdagangan limbah plastik global mengalami perubahan besar. Uni Eropa kemudian mengalihkan sebagian ekspor limbah plastiknya ke negara lain, termasuk Turki. Dalam perkembangannya, Turki menjadi salah satu tujuan utama limbah plastik dari Eropa. Kondisi ini menempatkan Turki dalam posisi yang kompleks. Di satu sisi, limbah plastik impor dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sekunder bagi industri daur ulang dan industri plastik domestik.

Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional Donald E. Nuechterlein untuk menganalisis kepentingan Turki dalam menerima limbah plastik Eropa melalui empat kategori, yaitu *economic interest*, *defense interest*, *world order interest*, dan *ideological interest*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitis, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari dokumen resmi pemerintah Turki, dokumen Uni Eropa, laporan organisasi internasional, data statistik, artikel jurnal, serta media kredibel. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan nasional Turki dalam menerima limbah plastik Eropa pada periode 2018–2025 terutama didorong oleh kepentingan ekonomi. Turki menerima kerja sama dan arus limbah plastik dari Uni Eropa karena limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sekunder bagi industri plastik dan sektor daur ulang domestik. Namun, manfaat ekonomi tersebut tidak terlepas dari persoalan lingkungan yang serius. Masuknya limbah plastik dari Eropa juga menimbulkan dampak seperti pencemaran, pembakaran terbuka, pembuangan ilegal, dan risiko kesehatan masyarakat di beberapa wilayah Turki. Dengan demikian, kerja sama limbah plastik antara Turki dan Uni Eropa menunjukkan adanya pembagian beban yang belum seimbang, karena sebagian persoalan limbah Eropa justru berpindah ke Turki.

**Kata Kunci : Limbah Plastik, Turki, Kepentingan Nasional, Lingkungan**

## ABSTRACT

### **Turkey's National Interest in European Plastic Waste 2018–2025**

**By**  
**Suci Dea Adillah**

This research discusses Turkey's national interest in European plastic waste governance during the period 2018–2025. This issue is important because after China's *National Sword* policy came into effect in 2018, the flow of global plastic waste trade changed significantly. The European Union then redirected part of its plastic waste exports to other countries, including Turkey. Over time, Turkey became one of the main destinations for plastic waste from Europe. This condition places Turkey in a complex position. On the one hand, imported plastic waste can be used as secondary raw material for the domestic recycling and plastic industries.

This research uses Donald E. Nuechterlein's concept of national interest to analyze Turkey's interest in European plastic waste governance through four categories, namely *economic interest*, *defense interest*, *world order interest*, and *ideological interest*. The method used in this research is a descriptive analytical qualitative approach, with data collected through document study. The data sources used are secondary data obtained from official Turkish government documents, European Union documents, reports from international organizations, statistical data, journal articles, and credible media sources. The data analysis technique includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings of this study show that Turkey's national interest in European plastic waste governance during the 2018–2025 period was mainly driven by economic interests. Turkey accepted cooperation and plastic waste flows from the European Union because the waste could be used as secondary raw material for its plastic industry and domestic recycling sector. However, these economic benefits were followed by serious environmental problems. The inflow of plastic waste from Europe also caused pollution, open burning, illegal dumping, and health risks for communities in several areas of Turkey. Therefore, plastic waste cooperation between Turkey and the European Union shows an unequal distribution of environmental burdens, as part of Europe's waste problem was shifted to Turkey.

**Keywords: Plastic Waste, Turkey, European Union, National Interest, Environmental Governance.**

**KEPENTINGAN NASIONAL TURKI DALAM MENERIMA LIMBAH  
PLASTIK EROPA TAHUN 2018–2025**

**Oleh**

**SUCI DEA ADILLAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **KEPENTINGAN NASIONAL TURKI  
DALAM MENERIMA LIMBAH PLASTIK  
EROPA 2018-2025**

Nama Mahasiswa : **Suci Dea Adillah**


Nomor Pokok Mahasiswa : **2216071101**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Gita Karisma, S.IP., M.Si**  
NIP. 1987012820 4042001

  
**Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A**  
NIP. 199212192022031011

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

  
**Dr. Simon Sumajoyo H. S.A.N., M.PA.**  
NIP. 1981062820050111003

**MENG SAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si**

**Sekretaris : Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A**

**Penguji : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.**  
**NIP. 197608212000032001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Juni 2026**



*Form. A.6f*

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 29 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Suci Dea Adillah  
2216071101

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Suci Dea Adillah, lahir pada 19 Januari 2005. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tardila dan Ibu Suryana. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Bunga Bangsa, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD YKPP Pendopo. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 PALI dan menempuh pendidikan menengah atas di SMA IT RU Indralaya dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahun 2022, penulis berhasil diterima sebagai mahasiswa Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan akademik, organisasi, kepanitiaan, dan pengalaman profesional. Dalam bidang organisasi, penulis pernah menjadi anggota Human Resource Development Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung pada tahun 2024, menjadi Ketua Hubungan Masyarakat PKKMB FISIP Universitas Lampung pada tahun 2024, serta dipercaya menjabat sebagai Direktur Jenderal Sosial Masyarakat Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2025. Melalui berbagai pengalaman tersebut, penulis memperoleh banyak pembelajaran mengenai kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, serta pengabdian kepada lingkungan sosial. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga memiliki pengalaman magang sebanyak dua kali, yaitu di PT Pangan Sari Utama pada Divisi Human Resource Development dan di Nutrifood pada Divisi Area Marketing Lampung. Pengalaman magang tersebut memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengenal dunia kerja secara langsung, khususnya dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia, administrasi, komunikasi, pemasaran, serta pelaksanaan program kerja di lingkungan profesional.

## MOTTO

*“It,s fine to fake it until you make it, until you do, until it’s true”*

-Taylor Swift-

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya  
bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah: 5–6)

*“Walau kering, bisakah kita tetap membasuh”*

-Hindia-

## **PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat, hidayah, kesehatan, kekuatan, dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Atas izin-Nya, penulis dapat melalui setiap proses, menghadapi berbagai kesulitan, dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur, bangga, dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

### **Kedua Orang Tua Tercinta Papa Tardila dan Mama Suryana**

Terima kasih atas cinta, doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Setiap doa dan perjuangan Papa dan Mama menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah. Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih dan bakti atas segala hal besar yang telah Papa dan Mama berikan.

### **Kepada :**

### **Mba Rika, Kak Yopi, Aak Rizki dan Adek Daffa**

Terima kasih telah menjadi sumber semangat, kebahagiaan, dan warna dalam kehidupan penulis. Kehadiran kalian menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi saudara yang dapat kalian banggakan.

## SANWACANA

*Alhamdulillahirabbil' alamin.* Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepentingan Nasional Turki dalam Menerima Limbah Plastik Eropa Tahun 2018–2025” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, namun berkat doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Keluarga tersayang, Mama, Papa, Mba Rika, Kak Yopi, Aak Rizki dan Adek Daffa, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta semangat yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ponakan tercinta penulis, Dede Mazaya, Abang Atta dan Kakak Gaza yang selalu menjadi obat pereda hati penulis di saat dunia perkuliahan terasa sangat berat bagi penulis.
4. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Selaku Rektpr Universitas Lampung
5. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Mas Indra Jaya Wiranata S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing kedua penulis. Terima kasih atas segala kesabaran, perhatian, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, masukan, serta motivasi yang sangat membantu penulis dalam menjalani proses akademik hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
8. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas penulis. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, serta kesabaran yang telah Bang Hasbi berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Mba Gita Kharisma S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama penulis. Terima kasih atas segala bantuan, arahan, saran, dan masukan yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
10. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Hubungan Internasional serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu, pelajaran, bantuan, serta pelayanan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Desylfa Ika Shervia, teman penulis sejak masa mahasiswa baru, yang telah kebersamai penulis dalam banyak proses, perjuangan, dan perjalanan panjang selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang hadir dalam berbagai keadaan, baik ketika masa-masa terasa ringan maupun ketika semuanya terasa berat. Kehadiranmu menjadi salah satu bagian penting dalam cerita penulis selama menempuh pendidikan ini.

12. Kepada Tasya Alvira Cik Han, sahabat terdekat penulis yang selalu menjadi tempat paling aman untuk bercerita. Terima kasih telah hadir sebagai sosok yang begitu dekat, yang memahami penulis tanpa perlu banyak penjelasan, dan menjadi salah satu orang yang mengetahui banyak cerita, tawa, tangis, serta perjalanan hidup penulis selama masa perkuliahan ini. Terima kasih karena telah menjadi teman yang selalu bisa penulis percaya.
13. Kepada Rehana Saskia, Dini Alfitriyani, Mutiara Ramadhian Intani, dan Salma Humaimah. Teman-teman terdekat penulis saat ini yang sangat penulis sayangi. Terima kasih telah menjadi bagian dari hari-hari penulis, menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, kebahagiaan, dan banyak hal kecil yang membuat masa perkuliahan terasa lebih hangat. Semoga hubungan baik ini selalu terjaga dan menjadi kenangan indah yang tidak pernah hilang.
14. Kepada Oren Novelita, Rissa Aulia Safitri, dan Nabila Olivia, sahabat penulis sejak masa SMP yang tetap hadir meskipun tidak selalu bertemu setiap waktu. Terima kasih atas pertemanan yang sederhana, tulus, dan tidak menuntut banyak hal, namun selalu terasa dekat ketika kembali saling menyapa. Kehadiran kalian membuktikan bahwa pertemanan yang baik tidak selalu harus ramai, tetapi cukup dengan saling mengingat dan tetap ada dalam kehidupan masing-masing.
15. Kepada Mely Aryanda, teman penulis sejak masa mahasiswa baru, yang pernah menjadi salah satu orang terdekat dalam perjalanan awal perkuliahan. Terima kasih atas cerita, kebersamaan, dan banyak momen yang pernah dilalui bersama, termasuk masa-masa ketika penulis pernah tinggal di lingkungan yang dekat dan saling berbagi banyak hal. Penulis berterima kasih atas segala kenangan baik yang pernah menjadi bagian dari perjalanan ini.
16. Kepada Aliyah Permata, Sewining Tyas, dan Puspita, Adida Najla Sabila. Teman-teman penulis sejak masa SMA yang hingga saat ini sama-sama melanjutkan pendidikan di Lampung. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak sebelum memasuki

dunia perkuliahan hingga saat ini. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa beberapa pertemanan lama tetap memiliki tempat tersendiri dalam hidup penulis.

17. Kepada Nazwa Aspharin, teman penulis sejak SMP yang kembali dipertemukan dalam lingkungan perkuliahan yang sama. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin sejak lama, mulai dari masa sekolah, masa bermain basket bersama, hingga kini berada dalam satu kampus dan satu lingkungan organisasi. Penulis bersyukur karena pertemanan ini tetap berlanjut dan menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini.
18. Kepada grup HRD Mini, Kak Nazhara Saroja, Chiwi Gayatri, dan Shane Laura, divisi yang sangat penulis sayangi. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta suasana hangat yang membuat penulis merasa memiliki ruang yang nyaman untuk belajar, berkembang, dan bertumbuh. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam pengalaman organisasi penulis.
19. Kepada grup Catur, Vidya Devina, Desvin Harisda, dan Mayza Valencia. Teman-teman penulis pada masa awal menjadi mahasiswa baru. Terima kasih atas segala kenangan, kebersamaan, dan cerita yang pernah dilalui bersama. Meskipun dalam perjalanan pertemanan ini pernah ada jarak dan ketidaksepahaman, penulis tetap bersyukur karena pada akhirnya hubungan baik dapat kembali terjalin. Setiap momen yang pernah terjadi tetap menjadi bagian berharga dari proses pendewasaan penulis.
20. Kepada Ririn Pebianti, terima kasih atas kehadiran, dukungan, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang baik pula, dan semoga hubungan baik ini dapat terus terjaga.
21. Kepada grup Alumni 3B, Kayla, Karin, Amel dan Hera. Teman-teman penulis sejak SD yang kembali di pertemukan di ujung masa perkuliahan, Terimakasih telah memberikan kenangan indah dan

menghabiskan waktu Bersama penulis. Tawa dan canda bersama kalian menjadi kenangan yang berharga bagi penulis.

22. Kepada warga Third Instagram “cryyyeveryday”, ruang kecil yang menjadi tempat penulis menumpahkan banyak cerita, keluh kesah, ngejokes, *a day in my life*, *life update*, dan berbagai hal random dalam kehidupan penulis. Terima kasih kepada orang-orang di dalamnya yang telah menjadi saksi dari banyak sisi penulis yang tidak selalu terlihat di tempat lain. Meskipun hanya berisi sedikit orang, ruang tersebut menjadi salah satu tempat yang terasa dekat dan berarti bagi penulis.
23. Kepada Mba Dian Vio, mentor magang penulis di Nutrifood, yang telah banyak memberikan nasihat, arahan, perhatian, dan pembelajaran berharga selama penulis menjalani proses magang. Terima kasih telah menjadi sosok mentor, kakak, sekaligus panutan yang penulis kagumi. Kehadiran dan bimbingan Mba Vio memberikan pengaruh besar bagi penulis, baik dalam dunia kerja maupun dalam proses membentuk diri menjadi pribadi yang lebih dewasa, kuat, dan bertanggung jawab.
24. Kepada teman-teman magang Nutrifood, Kak Zatu, Maya, dan Dani, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman menyenangkan selama menjalani masa magang. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses belajar penulis di lingkungan profesional, sekaligus menjadi teman yang membuat masa magang terasa lebih ringan dan berkesan.
25. Kepada teman-teman Hubungan Internasional Angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan perjalanan panjang yang telah dilalui bersama sejak awal masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses belajar, bertumbuh, dan berjuang dalam menyelesaikan pendidikan di Jurusan Hubungan Internasional. Semoga segala proses yang telah dilalui menjadi bekal baik bagi langkah kita masing-masing ke depan.
26. Kepada teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap bantuan, doa, dukungan, dan kehadiran yang telah diberikan kepada penulis. Setiap bentuk kebaikan, sekecil apa

pun, sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan tersebut mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

27. Kepada nama yang tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dengan cara yang begitu berarti. Terima kasih atas setiap cerita, pelajaran, luka, bahagia, dan proses pendewasaan yang pernah hadir. Penulis percaya bahwa setiap pertemuan memiliki alasan, dan setiap kehilangan maupun jarak membawa pelajaran tersendiri. Semoga suatu hari nanti, ketika kita telah sama-sama menjadi pribadi yang lebih baik, kehidupan mempertemukan kita kembali dalam keadaan yang paling baik menurut takdir-Nya.
28. Terakhir, kepada diri penulis sendiri. Suci Dea Adillah, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak hal yang terasa berat, melelahkan, dan tidak selalu mudah untuk dilalui. Terima kasih karena tetap memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, tetap berusaha bangkit setelah jatuh, dan tetap percaya bahwa setiap proses memiliki akhirnya sendiri. Penulis bangga kepada diri sendiri karena telah mampu melewati banyak fase, baik yang terlihat maupun yang hanya diketahui oleh diri sendiri. Semoga setelah ini, penulis dapat terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, ikhlas, bahagia, dan mampu menerima setiap hal baik yang datang dalam hidup.

## DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Konseptual .....	13
2.2.1 Kepentingan Nasional .....	13
2.3 Kerangka Pemikiran .....	18
III. METODE PENELITIAN .....	20
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Fokus Penelitian .....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5 Teknik Analisis Data .....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	26
4.1 Hubungan Kerja Sama Turki dan Uni Eropa .....	26
4.1.1 Akar Historis Hubungan Turki–Uni Eropa Sebelum 2018.....	26
4.1.2 Dinamika Hubungan Kerja Sama Turki dan Uni Eropa Tahun 2018–2025 .....	31
4.1.3 Limbah Plastik dalam Hubungan Kerja Sama Turki dan Uni Eropa.....	36
4.2 Kepentingan Nasional Turki dalam menerima Limbah Plastik Eropa....	43

4.2.1 Kepentingan Ekonomi .....	43
4.2.2 Kepentingan Pertahanan .....	51
4.2.3 Kepentingan Tata Kelola Internasional .....	52
4.2.4 Kepentingan Ideologi.....	55
4.2.5 Intensitas dan Prioritas Kepentingan Nasional Turki .....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	59
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 <i>Kerangka Pemikiran Penelitian</i> .....	19
Gambar 4.2.1 <i>Volume Ekspor Limbah Plastik ke Turki 2020–2024</i> .....	37
Gambar 4.2.2 <i>Tabel Ekspor Industri Kimia Tahun 2021</i> .....	44
Gambar 4.2.4 <i>Grafik Investasi Mesin dan Alat Turki</i> .....	47
Gambar 4.2.5 <i>Grafik Produksi Plastik Turki</i> .....	48
Gambar 4.2.3 <i>Data Required Recycling Rate sebagai pembanding dari negara Turki</i> .....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Kepentingan Nasional menurut Nuechterlein .....	17
Tabel 4.2 Matriks Kepentingan Nasional Turki dalam Menerima Limbah Plastik Eropa 2018–2025 .....	57

## DAFTAR SINGKATAN

ABS	: Acrylonitrile Butadiene Styrene
AKP	: Adalet ve Kalkınma Partisi
COP	: Conference of the Parties
COSME	: Competitiveness of Enterprises and Small and Medium-sized Enterprises
EEA	: European Environment Agency
EEAS	: European External Action Service
EEC	: European Economic Community
EEZ	: Exclusive Economic Zone / Zona Ekonomi Eksklusif
EIA	: Environmental Investigation Agency
EU	: European Union
GTIP	: Gümrük Tarife İstatistik Pozisyonu
ILO	: International Labour Organization
INC	: Intergovernmental Negotiating Committee
INTERPOL	: International Criminal Police Organization
IPA	: Instrument for Pre-accession Assistance
ISWA	: International Solid Waste Association
NATO	: North Atlantic Treaty Organization
OECD	: Organisation for Economic Co-operation and Development
OJEU	: Official Journal of the European Union
PE	: Polyethylene / Polietilena
PET	: Polyethylene Terephthalate / Polietilena Tereftalat
PIC	: Prior Informed Consent
PKK	: Partiya Karkerên Kurdistanê / Kurdistan Workers' Party
PP	: Polypropylene / Polipropilena
SDG	: Sustainable Development Goals
UN	: United Nations
UNCTAD	: United Nations Conference on Trade and Development

UNDP : United Nations Development Programme  
UNEA : United Nations Environment Assembly  
UNEP : United Nations Environment Programme

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, limbah plastik semakin menjadi perhatian global yang tidak bisa lagi dianggap sebagai masalah domestik suatu negara. Laporan *Global Waste Management Outlook 2024* yang dirilis oleh UNEP bersama ISWA mencatat bahwa volume sampah kota global diperkirakan mencapai 2,1 miliar ton per tahun pada 2020 dan diperkirakan meningkat 56 persen menjadi 3,8 miliar ton pada 2050 jika tidak ada tindakan segera, sementara tanpa tindakan mendesak, biaya tahunan global untuk pengelolaan sampah pada 2050 bisa hampir dua kali lipat menjadi USD 640,3 miliar (UNEP, 2024b). Pernyataan UNCTAD menegaskan besarnya masalah ini dengan mencatat bahwa pada 2023, produksi plastik global mencapai 436 juta metrik ton dan perdagangan plastik melebihi USD 1,1 triliun atau setara 5% dari perdagangan barang global, sementara 75% dari total plastik yang pernah diproduksi telah menjadi sampah (UNCTAD, 2025). Komisi Eropa menyatakan bahwa setiap tahun hampir 32 juta ton sampah plastik dihasilkan di Eropa, sedangkan sekitar 80% limbah di lautan terdiri dari plastik. Data ini secara konsisten menunjukkan bahwa masalah plastik bukan hanya soal banyaknya sampah, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan, perdagangan antar negara, dan tanggung jawab yang berhubungan.

Persoalan limbah plastik menjadi semakin kompleks karena tidak semua negara memiliki kapasitas pengelolaan dan daur ulang yang sama. Negara dengan tingkat konsumsi plastik tinggi tidak selalu mampu mengelola seluruh limbahnya di dalam negeri, sehingga sebagian limbah plastik kemudian diperdagangkan atau dikirim ke negara lain. Dalam kasus ini perdagangan limbah plastik sering kali dipahami sebagai bagian dari upaya daur ulang dan pemanfaatan bahan baku sekunder. Namun pada praktiknya perdagangan

tersebut juga dapat memindahkan beban lingkungan dari negara eksportir ke negara importir, terutama apabila limbah yang masuk tidak memiliki kualitas yang baik atau tidak dapat didaur ulang secara optimal. Oleh karena itu isu limbah plastik tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan bagaimana limbah tersebut dikelola, diperdagangkan, dan didistribusikan antarnegara.

Perubahan besar dalam perdagangan limbah plastik global terjadi setelah Tiongkok menerapkan kebijakan National Sword pada awal 2018. Sebelum kebijakan tersebut diberlakukan, Tiongkok merupakan salah satu tujuan utama limbah plastik dunia. Namun, setelah kebijakan National Sword memperketat impor limbah, termasuk limbah plastik, negara-negara eksportir harus mencari tujuan baru untuk menyalurkan limbahnya. Kebijakan ini tidak menghentikan perdagangan limbah plastik secara global, tetapi mengubah arah distribusinya. Negara-negara yang sebelumnya bergantung pada Tiongkok mulai mengalihkan ekspor limbah plastik ke negara-negara lain yang masih membuka akses terhadap impor limbah dan memiliki biaya pengelolaan yang lebih rendah.

Wen, Xie, Tenkorang, Li, dan Wang (2021) dalam *Sustainability* menjelaskan bahwa setelah Tiongkok kehilangan posisi sebagai importir terbesar akibat larangan limbah, negara-negara maju memilih mengalihkan ekspor ke Asia di mana biaya pengelolaan lebih rendah, sehingga impor dari negara-negara seperti Turki dan Malaysia meningkat (Zhao et al., 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan Tiongkok tidak menyelesaikan persoalan limbah plastik global, melainkan justru mendorong pemindahan beban ke negara lain. Hal ini diperkuat oleh Salhofer, Ratiu, Anh, Thien, Setiawan, Schreiber, Hahn, dan Ghonkrokta (2021) dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health* yang menemukan bahwa antara 2015 dan 2018, sebanyak 88 eksportir limbah plastik mengalihkan tujuannya dari Tiongkok ke pasar lain seperti Turki dengan kenaikan 1.295%, Indonesia 485%, Malaysia 193%, dan Vietnam 111% (Salhofer et al., 2021). Lonjakan sebesar itu menempatkan Turki bukan sekadar sebagai destinasi alternatif kecil, melainkan sebagai destinasi prioritas baru bagi para eksportir global.

Penelitian Thapa, Vermeulen, Deutz, dan Olayide (2023) di *Waste Management & Research* juga menegaskan bahwa ketika Tiongkok, importir terbesar limbah plastik, berhenti mengimpor pada 2018, peristiwa itu menimbulkan efek global, dan sejak saat itu minat penelitian terhadap perpindahan limbah plastik lintas batas terus meningkat (Thapa et al., 2023).

Posisi Turki sebagai penerima limbah plastik menjadi semakin jelas jika dilihat dari data nasional dan data perdagangan Uni Eropa. Laporan UNDP *Plastics in Türkiye* menunjukkan bahwa impor limbah plastik Turki meningkat dari 436,9 ribu ton pada tahun 2018 menjadi 757 ribu ton pada tahun 2019, kemudian berada pada 682,2 ribu ton pada tahun 2020, 722,2 ribu ton pada tahun 2021, dan 687,1 ribu ton pada tahun 2022 (UNDP, 2023). Dalam periode 2018–2022 tersebut, impor limbah plastik Turki tumbuh rata-rata sekitar 12% per tahun. Sementara itu, statistik Eurostat tahun 2024 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 Turki menjadi tujuan utama ekspor ekstra-Uni Eropa untuk plastik daur ulang dengan pangsa 22% dari total ekspor ekstra-Uni Eropa pada kategori tersebut (Eurostat, 2024). Data ini menunjukkan bahwa posisi Turki sebagai penerima limbah plastik Eropa bukan hanya bersifat sementara, tetapi telah menjadi bagian dari pola perdagangan limbah plastik pasca-2018. Peningkatan impor limbah plastik sejak 2018 memperlihatkan bahwa Turki mengambil peran penting dalam menyerap pergeseran arus limbah plastik global setelah perubahan kebijakan impor limbah oleh Tiongkok. Meskipun jumlah impor mengalami naik turun dari tahun ke tahun, volumenya tetap berada pada tingkat yang tinggi, yaitu di atas 600 ribu ton per tahun selama periode 2020–2022.

Li et al (2024) menunjukkan bahwa agar impor limbah plastik layak secara ekonomi, setidaknya 63% limbah plastik impor harus berhasil didaur ulang, jauh di atas rata-rata tingkat daur ulang domestik yang hanya sekitar 23% (Li et al., 2024a). Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari impor limbah plastik sangat bergantung pada kapasitas pengelolaan dan daur ulang yang memadai. Selain itu jurnal yang menjelaskan bahwa diperlukan tingkat daur ulang yang sangat tinggi agar impor layak secara ekonomi oleh Lim, dan Kim (2025) dalam *Journal of Environmental Economics and Policy*

menunjukkan bahwa perdagangan limbah plastik mungkin merepresentasikan relasi dagang yang tidak adil antara negara maju dan negara berkembang, di mana ketika eksternalitas lingkungan diperhitungkan, negara kaya secara tidak proporsional memperoleh manfaat dari ekspor sementara negara importir miskin menanggung biaya degradasi lingkungan (Lim & Kim, 2025). Mereka menerapkan teori *ecologically unequal exchange* untuk menguji premis ini menggunakan data panel 178 negara selama 2005–2021. Argumen serupa dikemukakan oleh Thapa et al (2024) dalam *Circular Economy and Sustainability*, yang menemukan bahwa setengah dari limbah plastik yang dikumpulkan di Eropa dikirim ke luar UE untuk didaur ulang tanpa akuntabilitas, sehingga mengeksport limbah ke destinasi tanpa kapasitas daur ulang yang baik memunculkan persoalan keadilan dan keberlanjutan (Thapa et al., 2024). Bagi Turki temuan-temuan ini memperjelas bahwa penerimaan limbah plastik dari luar negeri tidak dapat dipahami sebagai peluang industri murni, melainkan sebagai persoalan tata kelola yang menuntut kapasitas pengolahan tinggi sekaligus posisi tawar yang setara dalam relasi dagang.

Dalam kasus Turki, persoalan tersebut terlihat dari munculnya berbagai dampak lingkungan di wilayah yang berkaitan dengan aktivitas pengolahan limbah plastik impor. Kasus Adana menjadi salah satu contoh penting dalam menjelaskan buruknya dampak limbah plastik impor di Turki. Wilayah ini menjadi salah satu pusat pengolahan limbah plastik impor, tetapi juga sering dikaitkan dengan praktik pembuangan dan pembakaran ilegal. Greenpeace Research Laboratories mencatat adanya investigasi terhadap pembuangan limbah plastik dari berbagai negara Eropa di Provinsi Adana, dengan temuan bahwa limbah tersebut dibakar di beberapa lokasi. Pembakaran limbah plastik menghasilkan zat beracun yang dapat mencemari udara dan meninggalkan residu berbahaya di tanah maupun air. Hal ini menunjukkan bahwa dampak limbah plastik impor tidak hanya berkaitan dengan volume limbah, tetapi juga dengan cara limbah tersebut dikelola setelah masuk ke wilayah Turki (Greenpeace, 2021). Dampak lingkungan tersebut juga berhubungan dengan risiko kesehatan masyarakat. Human Rights Watch dalam laporan tahun 2022 menyatakan bahwa aktivitas daur ulang plastik di Turki merugikan kesehatan

banyak orang dan menurunkan kualitas lingkungan. Laporan tersebut menyoroti lemahnya pengawasan dan penegakan hukum dalam sektor daur ulang plastik, sehingga pekerja dan masyarakat sekitar fasilitas pengolahan menghadapi risiko serius (Human Rights Watch, 2022b).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perdagangan limbah plastik ini dikaitkan dengan daur ulang tidak selalu menghasilkan pengelolaan yang aman dan berkelanjutan. Sebagian limbah yang tidak dapat didaur ulang justru dapat berakhir pada praktik pembuangan ilegal, pembakaran terbuka, dan pencemaran lingkungan. posisi Turki sebagai penerima limbah plastik Eropa memperlihatkan adanya jarak antara narasi daur ulang dengan kondisi pengelolaan limbah di lapangan. Artinya, persoalan limbah plastik tidak berhenti pada masuknya limbah ke negara tujuan, tetapi juga pada kemampuan negara penerima untuk memastikan bahwa limbah tersebut benar-benar dikelola secara aman.

Hui et al (2025) dalam *Frontiers in Marine Science* menjelaskan bahwa fasilitas daur ulang dan pengelolaan limbah berbeda di setiap negara, dan banyak negara berkembang tidak dapat membuang limbah plastik impor secara layak sementara beberapa negara melarang impor untuk mengurangi pencemaran, negara lain tetap menerima limbah asing demi keuntungan ekonomi terlepas dari dampak lingkungannya (Hui et al., 2025). Situasi ini secara tepat menggambarkan posisi Turki yang di mana impor plastik menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan, sementara sektor informal menggunakan plastik tersebut sebagai bahan baku

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya situasi yang kompleks dalam posisi Turki sebagai penerima limbah plastik Eropa. Setelah kebijakan National Sword Tiongkok berlaku pada 2018, arus perdagangan limbah plastik global mengalami perubahan tujuan dan Turki muncul sebagai salah satu negara penerima penting. Dalam beberapa tahun setelahnya, impor limbah plastik Turki tetap berada pada volume yang tinggi, sementara Uni Eropa terus menjadi salah satu sumber penting dalam perdagangan limbah tersebut. Namun, peningkatan impor limbah plastik tidak selalu sejalan dengan

kemampuan pengelolaan dan daur ulang yang optimal. Risiko pencemaran, keterbatasan kapasitas daur ulang, serta persoalan akuntabilitas dalam perdagangan limbah menunjukkan bahwa posisi Turki tidak sepenuhnya bebas dari masalah.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya permasalahan antara posisi Turki sebagai penerima limbah plastik Eropa dan risiko lingkungan yang muncul dari arus tersebut. Di satu sisi, Turki tetap berada dalam arus perdagangan limbah plastik Eropa setelah 2018. Namun di sisi lain, limbah plastik impor membawa potensi pencemaran, persoalan kesehatan, dan beban tata kelola yang tidak sederhana. Situasi ini menjadi menarik karena Turki tidak hanya berhadapan dengan persoalan limbah plastik sebagai isu lingkungan, tetapi juga dengan hubungan perdagangan dan kerja sama bersama Uni Eropa sebagai salah satu sumber utama limbah plastik tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa Turki menempati posisi yang penting dalam arus limbah plastik pasca-2018 sekaligus berada dalam relasi kerja sama dan penyesuaian regulatif dengan Uni Eropa. Oleh karena itu, kebijakan Turki dianggap tidak hanya sebagai respons teknis terhadap limbah plastik, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari upaya negara untuk mencapai kepentingannya sendiri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

**“Apa kepentingan nasional Turki dalam menerima limbah plastik dan dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa pada periode 2018–2025?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan akar historis hubungan kerjasama dan posisi Turki dalam menerima limbah plastik Eropa pada periode 2018–2025

2. Menganalisis kepentingan nasional Turki dalam menerima limbah plastik Eropa

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari sisi akademis maupun praktis.

##### **A. Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Hubungan Internasional, khususnya pada bidang politik lingkungan internasional. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang membahas hubungan antara negara penerima limbah, kebijakan lingkungan, dan kerja sama dengan organisasi regional seperti Uni Eropa.

##### **B. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pembuat kebijakan, pemerhati lingkungan, dan masyarakat akademik mengenai pertimbangan yang melatarbelakangi kebijakan Turki dalam menerima limbah plastik. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menjelaskan bagaimana kerja sama lingkungan antara Turki dan Uni Eropa dijalankan, serta kepentingan apa saja yang bekerja di balik hubungan tersebut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini menunjukkan bahwa persoalan limbah plastik antara Turki dan Uni Eropa tidak hanya berkaitan dengan isu lingkungan, tetapi juga menyangkut kepentingan ekonomi, penyesuaian kebijakan, dan kerja sama regulatif. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan literatur terdahulu tidak semata sebagai pembahasan tentang perdagangan limbah, tetapi sebagai pijakan untuk memahami kepentingan Turki dalam menerima limbah plastik dan dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa.

Penelitian pertama adalah artikel Cenap Mengü Tunçay dan Emre Guneser Bozdağ (2024) berjudul *The Effects of Oil Prices on Turkey's Plastic Waste Imports from the European Union: An Empirical Analysis and Policy Recommendations*. Penelitian ini mengkaji hubungan antara fluktuasi harga minyak global dan volume impor limbah plastik Turki dari Uni Eropa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif-ekonometrik. Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kenaikan harga minyak dan peningkatan impor limbah plastik Turki. Ketika harga minyak meningkat, plastik daur ulang menjadi alternatif bahan baku yang lebih murah dibandingkan plastik virgin berbasis petrokimia. Oleh sebab itu, limbah plastik tidak hanya dipahami sebagai persoalan lingkungan, tetapi juga sebagai komoditas ekonomi strategis dalam rantai produksi industri, khususnya sektor manufaktur dan daur ulang plastik di Turki. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan *China's National Sword* turut mengubah arus global limbah plastik, sehingga Uni Eropa mengalihkan ekspor limbahnya ke negara-negara lain, termasuk Turki. Relevansi penelitian ini terletak pada penjelasannya mengenai rasionalitas ekonomi di balik

penerimaan impor limbah plastik oleh Turki. Temuan tersebut dapat menjadi dasar untuk memahami bahwa kebijakan Turki tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau tekanan eksternal, tetapi juga oleh kepentingan ekonomi domestik, seperti efisiensi biaya produksi, peningkatan daya saing industri, dan penghematan devisa. Namun, gap dari penelitian ini adalah fokusnya yang masih dominan pada dimensi ekonomi empiris. Kajian tersebut belum mengelaborasi fenomena impor limbah plastik dalam kerangka Hubungan Internasional yang lebih luas, seperti kepentingan nasional, relasi kekuasaan Turki–Uni Eropa, maupun dinamika politik lingkungan global. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang untuk menganalisis bagaimana faktor ekonomi tersebut terintegrasi dengan kepentingan nasional Turki dalam menerima limbah plastik internasional (Tunçay & Bozdog, 2024).

Penelitian kedua adalah artikel Simge Dağdır dan Hasan Yaylı (2024) yang berjudul *Exploration of Turkey's Solid Waste Management in the Context of EU Progress Reports*. Penelitian ini menganalisis pengelolaan limbah padat di Turki dalam konteks laporan kemajuan Uni Eropa atau *EU Progress Reports*. Fokus utamanya adalah bagaimana proses integrasi Turki ke dalam kerangka kebijakan Uni Eropa memengaruhi arah, struktur, dan implementasi kebijakan pengelolaan limbah domestik. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa standar, regulasi, dan instrumen kebijakan pengelolaan limbah di Turki banyak dipengaruhi oleh tekanan normatif serta mekanisme evaluatif Uni Eropa. Proses tersebut mendorong terjadinya *policy convergence*, yaitu penyesuaian kebijakan Turki agar selaras dengan *EU acquis* di bidang lingkungan. Selain itu, laporan kemajuan Uni Eropa berfungsi sebagai instrumen kontrol eksternal yang mendorong reformasi kebijakan domestik Turki, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kapasitas antarwilayah, dan inkonsistensi penegakan regulasi. Relevansi penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan dimensi politik-regulatif dalam hubungan Turki–Uni Eropa. Kajian ini membantu menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan Turki tidak hanya merupakan persoalan domestik, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan eksternal dan proses integrasi regional dengan

Uni Eropa. Gap penelitian ini adalah cakupannya yang masih bersifat umum karena membahas pengelolaan limbah padat secara keseluruhan. Artikel tersebut belum secara spesifik mengkaji limbah plastik impor dari Uni Eropa serta belum menjelaskan secara mendalam bagaimana kepentingan nasional Turki termanifestasi dalam penerimaan arus limbah tersebut (Yaylı, 2024).

Penelitian ketiga adalah artikel Ahmet Atıl Aşıcı dan Sevil Acar (2022) yang membahas saluran kerja sama antara Uni Eropa dan Turki dalam agenda transformasi hijau. Penelitian ini menyoroti bahwa hubungan Turki–Uni Eropa dalam isu lingkungan tidak hanya didorong oleh tekanan normatif dari Uni Eropa, tetapi juga oleh kepentingan strategis Turki dalam menjaga daya saing ekonominya di pasar Eropa. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan transformasi hijau, termasuk penyesuaian terhadap standar lingkungan Uni Eropa seperti *European Green Deal*, menjadi penting bagi Turki. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meminimalkan potensi biaya tambahan bagi eksportir, menghindari hambatan perdagangan seperti *Carbon Border Adjustment Mechanism*, serta mempertahankan akses pasar ke Uni Eropa sebagai mitra dagang utama. Selain itu, agenda lingkungan juga dipahami sebagai ruang diplomasi yang memungkinkan Turki memperbaiki hubungan politik dengan Uni Eropa. Relevansi penelitian ini terletak pada penjelasannya mengenai kombinasi kepentingan ekonomi dan politik dalam kerja sama lingkungan Turki–Uni Eropa. Kajian ini mendukung argumen bahwa keterlibatan Turki dalam agenda lingkungan tidak semata-mata merupakan respons pasif terhadap tekanan eksternal, melainkan juga bagian dari strategi rasional untuk menjaga kepentingan nasional. Gap dari penelitian ini adalah fokusnya yang masih luas pada transformasi hijau secara umum. Artikel tersebut belum secara spesifik membahas tata kelola limbah plastik maupun posisi strategis Turki dalam arus impor limbah plastik dari Uni Eropa (Aşıcı & Acar, 2022).

Penelitian keempat adalah artikel Özge Eletek (2023) berjudul *Environmental and Climate Policies of the EU: Where Does Turkey Stand On?* Penelitian ini membahas kebijakan lingkungan dan iklim Uni Eropa serta

mengevaluasi posisi Turki dalam merespons dan menyesuaikan diri terhadap standar tersebut. Temuan utama artikel ini menunjukkan bahwa Uni Eropa memiliki kerangka regulasi lingkungan yang semakin ketat dan komprehensif, antara lain melalui *European Green Deal* dan berbagai instrumen kebijakan turunannya. Dalam konteks tersebut, Turki berada pada posisi dilematis. Di satu sisi, Turki perlu melakukan harmonisasi kebijakan untuk menjaga hubungan ekonomi dan akses pasar dengan Uni Eropa. Di sisi lain, Turki menghadapi tantangan domestik berupa keterbatasan kapasitas institusional, biaya penyesuaian kebijakan, dan kesiapan implementasi. Relevansi penelitian ini terletak pada penjelasannya mengenai posisi Turki yang bersifat adaptif-pragmatis dalam menghadapi tekanan regulatif Uni Eropa. Kajian ini membantu memahami bagaimana Turki berupaya menyeimbangkan kepentingan ekonomi nasional dengan tuntutan kepatuhan terhadap standar lingkungan internasional. Gap penelitian ini adalah pembahasannya masih berada pada level kebijakan lingkungan dan iklim secara umum. Artikel tersebut belum secara khusus mengkaji isu limbah plastik sebagai arena analisis kepentingan nasional Turki dalam hubungannya dengan Uni Eropa (Eletek, 2023).

Penelitian kelima yaitu dari Zülal Tüzüner dan İhsan Alp (2018) berjudul *Comparison of Solid Waste Management Performances of Turkey and EU Countries associated with Malmquist Indeks*. Penelitian ini membandingkan kinerja pengelolaan limbah padat Turki dengan negara-negara Uni Eropa menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* dan *Malmquist Total Factor Productivity Index*. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan limbah Turki masih berada di bawah sebagian besar negara Uni Eropa, baik dari aspek efisiensi teknis maupun pertumbuhan produktivitas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kapasitas dan efektivitas kebijakan dalam sistem pengelolaan limbah Turki. Penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan produktivitas sektor limbah Turki dipengaruhi oleh faktor teknologi dan efisiensi manajerial. Relevansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menunjukkan posisi Turki secara komparatif terhadap standar pengelolaan limbah Uni Eropa. Kajian ini

memperlihatkan bahwa isu limbah di Turki tidak dapat dilepaskan dari konteks regional Eropa, terutama karena adanya kedekatan struktural dan normatif antara Turki dan Uni Eropa dalam tata kelola lingkungan. Gap penelitian ini adalah fokusnya yang terbatas pada pengukuran performa dan efisiensi teknis. Artikel tersebut belum mengkaji dimensi politik, kepentingan nasional, maupun alasan strategis Turki dalam menerima kerja sama atau arus limbah dari Uni Eropa (Tüzüner & Alp, 2018).

Penelitian keenam adalah Deniz Tekayak (2014) berjudul *An Overview of Environmental Impact Assessment in Turkey: Issues and Recommendations*. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai perkembangan sistem *Environmental Impact Assessment* atau AMDAL di Turki, sekaligus mengidentifikasi permasalahan struktural dan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitasnya. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa sistem AMDAL di Turki mengalami transformasi signifikan seiring dengan upaya harmonisasi terhadap standar lingkungan Uni Eropa. Sebagai negara kandidat Uni Eropa, Turki dituntut untuk menyesuaikan kebijakan lingkungannya dengan *EU environmental acquis*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan aspek prosedural, transparansi, partisipasi publik, dan kapasitas institusional dalam pelaksanaan AMDAL dipengaruhi oleh tekanan serta insentif eksternal dari Uni Eropa. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti lemahnya penegakan hukum, keterbatasan koordinasi antarlembaga, dan dominasi kepentingan ekonomi domestik. Relevansi penelitian ini terletak pada penjelasannya mengenai fondasi historis dan institusional dari keterkaitan kebijakan lingkungan Turki dengan standar Uni Eropa. Kajian ini membantu menunjukkan bahwa interaksi Turki dengan Uni Eropa dalam isu lingkungan bukan merupakan fenomena baru, melainkan bagian dari proses berkelanjutan dalam tata kelola lingkungan Turki. Gap penelitian ini adalah fokusnya yang masih terbatas pada sistem AMDAL sebagai instrumen kebijakan lingkungan secara umum. Artikel tersebut belum secara khusus membahas isu limbah plastik impor maupun bagaimana kepentingan nasional Turki terbentuk dalam konteks penerimaan kerja sama dan arus limbah dari Uni Eropa (Deniz, 2014).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa literatur yang ada telah membahas kepentingan ekonomi Turki dalam impor sampah plastik, faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi impor dari Uni Eropa, pengaruh regulasi dan laporan kemajuan Uni Eropa terhadap kebijakan limbah Turki, serta potensi kerja sama Turki–Uni Eropa dalam agenda hijau.

Penelitian sebelumnya cenderung melihat impor limbah plastik Turki dari aspek ekonomi, pengelolaan limbah, atau harmonisasi regulasi secara terpisah. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menggabungkan seluruh unsur tersebut dalam satu analisis yang melihat kepentingan nasional Turki secara utuh, yaitu kepentingan ekonomi, politik-regulatif, dan lingkungan, dalam tata kelola limbah plastik serta dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa pada periode 2018–2025. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini.

## **2.2 Landasan Konseptual**

### **2.2.1 Kepentingan Nasional**

Nuechterlein mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kebutuhan dan keinginan suatu negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara-negara berdaulat lain yang membentuk lingkungan eksternalnya. Definisi ini menekankan bahwa kepentingan nasional selalu bersifat relasional, yaitu muncul dan dijalankan dalam interaksi antarnegara, bukan semata-mata urusan domestik. Oleh sebab itu, Nuechterlein membedakan kepentingan nasional (*national interest*) dari kepentingan publik (*public interest*). Kepentingan publik berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dalam batas wilayah domestik dan relatif berada dalam kendali langsung pemerintah, sedangkan kepentingan nasional berkaitan dengan kesejahteraan warga negara dan posisi negara yang dipengaruhi oleh dinamika politik internasional di luar kendali langsung pemerintah. Dengan demikian, kepentingan nasional menyangkut bagaimana negara melindungi dan memajukan kepentingannya dalam lingkungan internasional yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan (Nuechterlein, 1976).

Kerangka Nuechterlein dibangun di atas dua dimensi yang saling melengkapi. Dimensi pertama adalah jenis kepentingan dasar (*basic national interests*), yang menjelaskan bidang apa yang sedang diperjuangkan oleh negara. Dimensi kedua adalah intensitas kepentingan (*intensity of interest*), yang menjelaskan seberapa penting kepentingan tersebut bagi negara. Kedua dimensi inilah yang membuat kerangka Nuechterlein lebih presisi dibanding konsep kepentingan nasional yang bersifat umum, karena memungkinkan peneliti tidak hanya mengidentifikasi jenis kepentingan, tetapi juga menimbang bobot atau prioritasnya.

#### **a. Jenis Kepentingan Nasional (Basic National Interests)**

Nuechterlein mengklasifikasikan kepentingan nasional ke dalam empat jenis dasar. Keempat jenis ini bersifat saling terkait, sehingga dalam satu kebijakan dapat muncul lebih dari satu kepentingan sekaligus. Untuk kepentingan analisis, setiap jenis dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang dapat diamati dalam kebijakan dan perilaku negara.

1. Kepentingan ekonomi (*economic interest*), yaitu kepentingan negara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya dalam hubungannya dengan negara lain. Kepentingan ini mencakup upaya negara memperluas perdagangan, menarik investasi, mengamankan akses terhadap pasar dan sumber daya, serta melindungi aktivitas ekonomi nasionalnya.

Indikator: (1) peningkatan perdagangan dan akses pasar lintas negara; (2) pemenuhan kebutuhan bahan baku atau sumber daya bagi industri domestik; (3) penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan; (4) masuknya investasi dan pertumbuhan sektor industri terkait; (5) penghematan biaya produksi melalui bahan baku yang lebih murah; serta (6) penerimaan negara dalam bentuk devisa, pajak, atau beacukai.

2. Kepentingan pertahanan (*defense interest*), yaitu kepentingan negara untuk melindungi wilayah, warga negara, dan institusi politiknya dari ancaman yang berasal dari luar. Secara klasik kepentingan ini berkaitan dengan

ancaman militer, tetapi dalam perkembangannya dapat diperluas pada ancaman non-tradisional, termasuk ancaman lingkungan dan kesehatan.

Indikator: (1) perlindungan integritas wilayah dan teritori dari kerusakan atau ancaman eksternal; (2) perlindungan keselamatan dan kesehatan warga negara; (3) perlindungan stabilitas institusi politik dan keamanan domestik; (4) respons terhadap ancaman non-tradisional seperti pencemaran lingkungan; serta (5) penerapan regulasi pembatasan, larangan, atau kontrol kualitas untuk mencegah masuknya ancaman dari luar.

3. Kepentingan tata internasional (*world order interest*), yaitu kepentingan negara untuk menciptakan atau mempertahankan lingkungan internasional yang stabil, damai, dan menguntungkan bagi negaranya. Kepentingan ini berkaitan dengan keberlangsungan sistem internasional, kepatuhan terhadap norma dan rezim global, serta keterjagaan kerja sama antarnegara.

Indikator: (1) keikutsertaan dalam perjanjian atau rezim internasional (misalnya Konvensi Basel); (2) kepatuhan terhadap norma dan standar internasional; (3) pemeliharaan hubungan kerja sama yang stabil dan menguntungkan dengan negara atau organisasi lain; (4) kontribusi terhadap stabilitas dan tata kelola isu global; serta (5) penyelarasan kebijakan domestik dengan tuntutan atau ekspektasi mitra internasional.

4. Kepentingan ideologi (*ideological interest*), yaitu kepentingan negara untuk melindungi dan memajukan seperangkat nilai, prinsip, dan identitas yang diyakini penting oleh masyarakatnya. Kepentingan ini berkaitan dengan upaya negara mempertahankan citra, identitas, dan posisi nilai tertentu di hadapan komunitas internasional.

Indikator: (1) promosi atau perlindungan nilai dan identitas nasional; (2) upaya membangun dan menjaga citra (*image*) negara di mata internasional, termasuk citra lingkungan; (3) penegasan prinsip atau posisi tertentu dalam isu global, seperti keadilan lingkungan dan kedaulatan; serta (4) penyelarasan kebijakan dengan aspirasi nilai tertentu yang diyakini negara.

### **b. Intensitas Kepentingan (Intensity of Interest)**

Selain membedakan jenis kepentingan, Nuechterlein juga menekankan bahwa setiap kepentingan memiliki tingkat intensitas yang berbeda. Dimensi intensitas ini penting karena membantu peneliti menimbang prioritas negara: tidak semua kepentingan memiliki bobot yang sama, dan negara akan bersikap berbeda tergantung seberapa besar nilai yang dipertaruhkan. Nuechterlein membagi intensitas kepentingan ke dalam empat tingkatan.

1. Kepentingan kelangsungan hidup (*survival interest*), yaitu kepentingan paling mendasar ketika eksistensi negara benar-benar terancam, biasanya berkaitan dengan serangan atau ancaman langsung terhadap keberadaan negara.
2. Kepentingan vital (*vital interest*), yaitu kepentingan yang apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan kerugian serius bagi negara, sehingga negara cenderung bersikap tegas dan tidak mudah berkompromi dalam mempertahankannya.
3. Kepentingan utama (*major interest*), yaitu kepentingan penting yang dapat memengaruhi kesejahteraan negara, tetapi masih dapat dinegosiasikan dan umumnya diselesaikan melalui jalur diplomasi dan perundingan.
4. Kepentingan perifer (*peripheral interest*), yaitu kepentingan yang tidak secara langsung memengaruhi negara secara keseluruhan dan lebih banyak menyangkut kepentingan kelompok atau pihak tertentu.

Dengan menyilangkan empat jenis kepentingan dan empat tingkat intensitas, Nuechterlein menghasilkan kerangka matriks yang memungkinkan peneliti menilai tidak hanya jenis kepentingan yang diperjuangkan negara, tetapi juga seberapa kuat negara akan mempertahankannya. Dalam penelitian ini, dimensi intensitas digunakan untuk membantu menjelaskan mengapa kepentingan tertentu (misalnya kepentingan ekonomi) tampak lebih dominan dibanding kepentingan lain dalam kebijakan Turki terhadap limbah plastik Eropa.

Jenis Kepentingan	Fokus	Indikator
<b>Economic interest (kepentingan ekonomi)</b>	Peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam relasi antarnegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan dan akses pasar</li> <li>• Pemenuhan bahan baku industri</li> <li>• Lapangan kerja dan pendapatan</li> <li>• Investasi dan pertumbuhan industri</li> <li>• Penghematan biaya produksi</li> <li>• Devisa, pajak, dan bea negara</li> </ul>
<b>Defense interest (kepentingan pertahanan)</b>	Perlindungan wilayah, warga, dan institusi dari ancaman eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan wilayah dan teritori</li> <li>• Keselamatan dan kesehatan warga</li> <li>• Stabilitas institusi politik</li> <li>• Respons atas ancaman lingkungan</li> <li>• Regulasi pembatasan dan kontrol impor</li> </ul>
<b>World order interest (kepentingan tata internasional)</b>	Lingkungan internasional yang stabil dan menguntungkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keikutsertaan dalam rezim internasional</li> <li>• Kepatuhan terhadap norma global</li> <li>• Pemeliharaan kerja sama yang menguntungkan</li> <li>• Kontribusi atas stabilitas tata kelola global</li> <li>• Penyelarasan kebijakan dengan mitra</li> </ul>
<b>Ideological interest (kepentingan ideologi)</b>	Perlindungan dan pemajuan nilai, identitas, dan prinsip	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi nilai dan identitas nasional</li> <li>• Pembangunan dan penjagaan citra (image)</li> <li>• Penegasan prinsip dalam isu global</li> <li>• Penyelarasan dengan aspirasi nilai negara</li> </ul>

**Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Kepentingan Nasional menurut Nuechterlein**

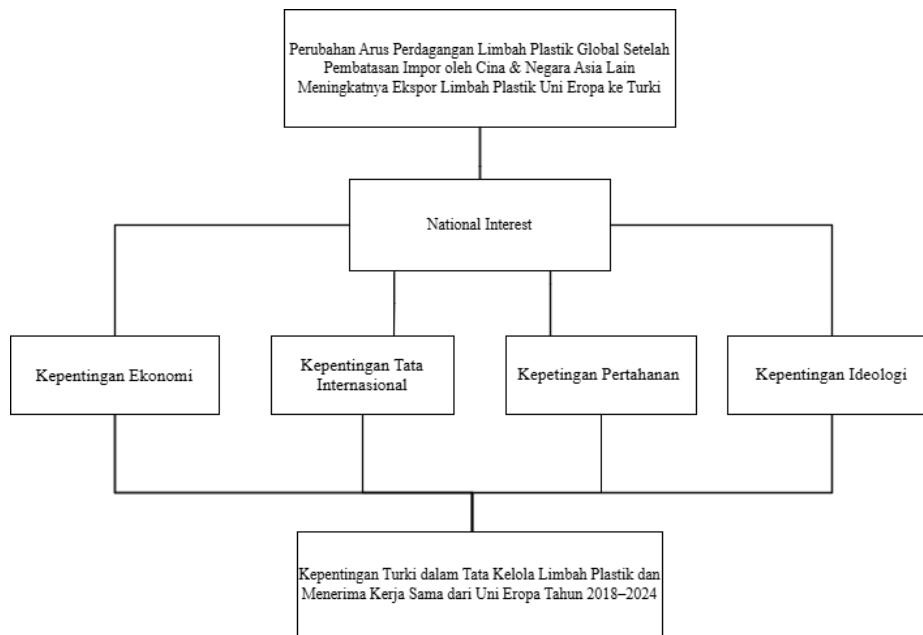
*Sumber: diolah peneliti dari Nuechterlein (1976).*

Kerangka Nuechterlein penting digunakan dalam penelitian ini karena mampu menurunkan konsep kepentingan nasional yang bersifat umum menjadi kategori analitis yang lebih jelas dan dapat diidentifikasi melalui indikator. Jika Morgenthau memberikan dasar teoretis bahwa negara bertindak berdasarkan kepentingan nasional dalam kerangka kekuasaan, maka Nuechterlein membantu menjelaskan jenis kepentingan apa yang sedang diperjuangkan negara dan seberapa besar bobotnya. Dengan demikian, Nuechterlein tidak menggantikan Morgenthau, melainkan memperjelas dan mengoperasionalkan konsep kepentingan nasional agar dapat diterapkan dalam analisis kasus. Berdasarkan kerangka ini, kebijakan Turki dalam menerima limbah plastik Eropa dan dalam

menerima kerja sama dari Uni Eropa pada periode 2018–2025 dapat dinilai untuk menentukan apakah kebijakan tersebut lebih banyak didorong oleh kepentingan ekonomi, pertahanan, tata internasional, ideologi, atau kombinasi di antara keempatnya (Nuechterlein, 1976).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini berangkat dari perubahan arus perdagangan limbah plastik global setelah pembatasan impor limbah oleh Tiongkok pada 2018, yang mendorong Uni Eropa mengalihkan sebagian ekspor limbah plastiknya ke negara lain, termasuk Turki. Dalam konteks tersebut, hubungan Turki dan Uni Eropa dalam isu limbah plastik tidak hanya menunjukkan hubungan pengeksport dan penerima, tetapi juga mencerminkan keterkaitan antara tata kelola lingkungan, penyesuaian regulatif, dan kerja sama internasional. Karena itu, penelitian ini menempatkan Turki sebagai aktor yang memiliki kepentingan nasional dalam menerima limbah plastik dan dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa. Untuk menjelaskannya, penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional Donald E. Nuechterlein, yang meliputi kepentingan pertahanan, ekonomi, tata internasional, dan ideologi. Melalui kerangka ini, kebijakan Turki dipahami bukan sekadar sebagai respons teknis terhadap persoalan limbah, melainkan sebagai bagian dari upaya negara untuk melindungi lingkungan domestik, menjaga manfaat ekonomi, mempertahankan hubungan yang menguntungkan dengan Uni Eropa, serta tetap menjaga otonomi kebijakan nasional pada periode 2018–2025.



Gambar 2.3 *Kerangka Pemikiran Penelitian*

Sumber: pengolahan data oleh peneliti untuk kepentingan penelitian.

### **III. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai apa kepentingan Turki dalam menerima limbah plastik dan dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa pada periode 2018–2025. Pembahasan dalam bab ini meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penekanan pada studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial-politik dan lingkungan yang kompleks, yaitu strategi kebijakan Turki dalam merespons tekanan eksternal terkait perdagangan limbah plastik lintas batas. Fenomena tersebut tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui angka statistik, karena melibatkan dimensi kebijakan, kepentingan ekonomi, tekanan regulatif, serta konteks kelembagaan yang saling berkaitan.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui proses analisis yang menekankan pada penggalian makna, pola, serta hubungan antarperistiwa dalam konteks tertentu. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses bagaimana realitas sosial tersebut terbentuk dan dimaknai oleh para aktor yang terlibat (Miles et al., 2014). Permasalahan yang dikaji tidak dapat dijelaskan hanya melalui data angka, karena juga melibatkan dimensi politik, ekonomi, regulasi, serta hubungan Turki dengan Uni Eropa dalam konteks lingkungan internasional.

Sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis perkembangan arus limbah plastik, kebijakan yang diambil Turki, serta bentuk kerja sama yang berkembang antara Turki dan Uni Eropa. Namun penelitian ini tidak berhenti pada deskripsi semata, melainkan juga menganalisis makna di balik kebijakan tersebut dengan menggunakan konsep kepentingan nasional.

Sementara itu, studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu Turki dalam isu menerima limbah plastik dan hubungannya dengan Uni Eropa pada periode 2018–2025. Melalui studi kasus, peneliti dapat menelaah fenomena secara lebih mendalam, kontekstual, dan kronologis, sehingga dapat menjelaskan hubungan antara perubahan arus limbah plastik global, kerja sama lingkungan dengan Uni Eropa, dan kepentingan Turki sebagai negara. Oleh karena itu pendekatan kualitatif deskriptif dipandang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kepentingan Turki dalam menerima limbah plastik dan dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa pada periode 2018–2025.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kepentingan Turki dalam menerima limbah plastik dan dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa pada periode 2018–2025. Sementara itu, yang dimaksud dengan menerima kerja sama dari Uni Eropa adalah keterlibatan Turki dalam hubungan kerja sama, penyesuaian regulatif, dukungan kelembagaan, dan berbagai bentuk interaksi kebijakan lingkungan yang berkaitan dengan isu limbah plastik.

Penelitian ini menempatkan Turki sebagai unit analisis utama, karena yang dikaji adalah kepentingan dan orientasi kebijakan Turki. Uni Eropa diposisikan sebagai aktor eksternal yang menjadi mitra kerja sama sekaligus pihak yang terkait dalam arus limbah plastik dan tata kelola lingkungan.

Agar fokus penelitian lebih terarah, analisis penelitian ini menggunakan empat dimensi kepentingan nasional menurut Donald E. Nuechterlein, yaitu (Nuechterlein, 2015)

1. Kepentingan pertahanan, yang dalam penelitian ini dipahami sebagai kepentingan Turki untuk melindungi masyarakat, wilayah, dan lingkungan domestiknya dari ancaman non-militer berupa pencemaran limbah plastik.
2. Kepentingan ekonomi, yang berkaitan dengan upaya Turki mempertahankan industri daur ulang, memperoleh akses bahan baku, dan menjaga manfaat ekonomi dari pengelolaan limbah plastik serta kerja sama dengan Uni Eropa.
3. Kepentingan tata internasional, yang berkaitan dengan kepentingan Turki dalam mempertahankan hubungan yang menguntungkan dengan Uni Eropa, menyesuaikan diri dengan aturan dan tata kelola lingkungan internasional, serta menjaga posisinya dalam kerja sama lintas batas.
4. Kepentingan ideologi, yang dalam penelitian ini dipahami secara terbatas sebagai kepentingan Turki untuk menjaga otonomi kebijakan nasional di tengah proses kerja sama dan harmonisasi regulasi dengan Uni Eropa.

Dengan pembagian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana kepentingan-kepentingan tersebut tercermin dalam kebijakan Turki terkait penerimaan limbah plastik dan penerimaan kerja sama dari Uni Eropa selama periode 2018–2025.

Penelitian ini dibatasi pada periode 2018–2025. Tahun 2018 dipilih sebagai titik awal karena pada tahun tersebut terjadi perubahan besar dalam arus perdagangan limbah plastik global setelah pembatasan impor oleh Tiongkok. Tahun 2025 dipilih sebagai batas akhir karena pada periode tersebut telah terjadi perkembangan regulatif penting dalam hubungan lingkungan Turki–Uni Eropa, sehingga memberikan konteks yang memadai bagi analisis.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder dipilih karena persoalan yang dikaji terdokumentasi dalam berbagai dokumen resmi, laporan lembaga internasional, data statistik, artikel ilmiah, dan sumber kebijakan yang dapat ditelusuri secara sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kategori.

1. Dokumen resmi pemerintah Turki, seperti kebijakan lingkungan, regulasi impor limbah, dokumen kementerian terkait, dan pernyataan resmi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan limbah plastik.
2. Dokumen resmi Uni Eropa, seperti regulasi pengiriman limbah, kebijakan lingkungan, dokumen kerja sama dengan Turki, laporan kemajuan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan hubungan Turki–Uni Eropa dalam isu lingkungan.
3. Laporan organisasi internasional, seperti laporan dari OECD, UNEP, UNDP, European Environment Agency, dan lembaga terkait lainnya yang membahas perdagangan limbah plastik, tata kelola limbah, serta posisi Turki dalam isu tersebut.
4. Data statistik resmi, yang digunakan untuk mendukung analisis mengenai perkembangan arus limbah plastik, posisi Turki sebagai negara penerima, dan perubahan kebijakan dari waktu ke waktu.
5. Artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah, yang digunakan untuk membangun landasan teoritis dan analitis, khususnya mengenai kepentingan nasional, tata kelola lingkungan, dan hubungan Turki–Uni Eropa.
6. Media yang kredibel, yang digunakan sebagai sumber pelengkap untuk melihat perkembangan isu di ruang publik, terutama yang berkaitan dengan kritik terhadap tata kelola limbah plastik di Turki dan respons dari aktor terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan sumber yang relevan, kredibel, mutakhir, dan dapat diverifikasi, terutama dokumen resmi dan laporan yang tersedia dalam bentuk PDF agar memudahkan pengecekan data dan sitasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka, dan penelusuran arsip digital.

1. Dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti regulasi, laporan kebijakan, data statistik, dan dokumen kerja sama. Setiap dokumen yang digunakan dicatat identitasnya, seperti judul, tahun terbit, institusi penerbit, dan relevansinya terhadap fokus penelitian.
2. Studi pustaka. Teknik ini dilakukan dengan menelaah artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan konsep kepentingan nasional, tata kelola limbah plastik, perdagangan limbah lintas batas, serta hubungan Turki–Uni Eropa. Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus membantu peneliti memahami posisi penelitian ini di antara kajian-kajian sebelumnya.
3. Penelusuran arsip digital. Penelusuran dilakukan melalui portal resmi pemerintah Turki, institusi Uni Eropa, organisasi internasional, basis data statistik, dan repositori jurnal ilmiah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dokumen yang paling relevan, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti *Turkey plastic waste governance*, *EU-Turkey environmental cooperation*, *plastic waste imports Turkey*, *waste shipment regulation*, dan *national interest Turkey*. Untuk menjaga kerapihan data dan konsistensi sitasi, peneliti juga dapat menggunakan perangkat manajemen referensi seperti Zotero atau Mendeley.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif berdasarkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga komponen utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara simultan sepanjang proses penelitian.

1. Kondensasi data (data condensation). Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi, diringkas, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikategorikan berdasarkan empat dimensi kepentingan nasional Turki, yaitu

kepentingan pertahanan, ekonomi, tata internasional, dan ideologi. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis tetap terarah.

2. Penyajian data Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif-analitis, tabel, atau kronologi perkembangan kebijakan. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti melihat pola, hubungan antarperistiwa, dan keterkaitan antara perubahan arus limbah plastik, kerja sama dengan Uni Eropa, dan kepentingan Turki.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Pada tahap ini, peneliti menafsirkan pola-pola yang muncul dalam data dengan menggunakan konsep kepentingan nasional Donald E. Nuechterlein. Analisis difokuskan pada pertanyaan mengenai kepentingan apa saja yang mendorong Turki dalam tata kelola limbah plastik dan dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa.

Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, laporan lembaga internasional, data statistik perdagangan, laporan investigatif organisasi lingkungan, dan pemberitaan media untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Apabila terdapat inkonsistensi antara sumber-sumber yang berbeda, peneliti akan mendiskusikan inkonsistensi tersebut secara eksplisit dalam analisis dan memberikan penjelasan kontekstual yang memadai. Proses triangulasi ini penting untuk menjaga kredibilitas dan keandalan hasil penelitian, mengingat kompleksitas fenomena yang dikaji dan multiplisitas perspektif yang terlibat di dalamnya.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan nasional Turki dalam menerima limbah plastik dan dalam menerima kerja sama dari Uni Eropa pada periode 2018–2025 lebih banyak didorong oleh kepentingan ekonomi. Kepentingan ini kemudian didukung oleh kepentingan Turki dalam menjaga posisinya di dalam tata kelola internasional, sementara kepentingan pertahanan dan ideologi hanya muncul sebagai aspek tambahan yang tidak terlalu dominan. Turki menerima dan tetap mengakomodasi masuknya limbah plastik dari Eropa karena limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sekunder bagi industri plastik dan daur ulang domestiknya. Hal ini menjadi penting karena industri plastik Turki memiliki kapasitas produksi yang besar, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan produksi bahan baku dari sektor petrokimia dalam negeri. Dengan kondisi sekitar 87 persen kebutuhan bahan baku plastik Turki masih bergantung pada impor, penerimaan limbah plastik bukan hanya menjadi pilihan kebijakan, tetapi juga bagian dari kebutuhan ekonomi industri. Dalam konteks ini, keterlibatan Turki dalam Konvensi Basel, keanggotaan OECD, maupun perundingan UN Global Plastics Treaty tidak sepenuhnya dapat dipahami sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai cara Turki untuk tetap menjaga ruang kebijakan agar impor bahan baku dari limbah plastik tidak terlalu dibatasi oleh aturan global. Oleh karena itu, kepentingan nasional Turki dalam isu ini dapat dipahami sebagai kepentingan yang bersifat ekonomi-pragmatis, dengan tata kelola internasional sebagai instrumen pendukungnya.

Secara historis, posisi Turki dalam tata kelola limbah plastik Eropa pada periode 2018–2025 juga tidak dapat dilepaskan dari hubungan panjang antara Turki dan Uni Eropa. Hubungan tersebut telah terbentuk sejak Perjanjian Ankara

tahun 1963 dan semakin kuat secara ekonomi melalui pembentukan Customs Union pada tahun 1996. Artinya, kerja sama ekonomi antara Turki dan Uni Eropa sudah terbangun jauh sebelum isu limbah plastik menjadi perhatian utama. Namun, di sisi lain, proses akses Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa justru mengalami stagnasi, terutama setelah kudeta gagal tahun 2016 dan meningkatnya ketegangan di kawasan Mediterania Timur. Kondisi ini membuat hubungan Turki dan Uni Eropa bergeser dari hubungan yang berorientasi pada keanggotaan menjadi hubungan yang lebih transaksional dan berbasis kepentingan praktis. Dalam konteks limbah plastik, perubahan tersebut bertemu dengan perubahan besar dalam perdagangan limbah global setelah Tiongkok menerapkan National Sword Policy pada tahun 2018. Kebijakan tersebut membuat negara-negara Eropa harus mencari tujuan ekspor limbah plastik baru, dan Turki kemudian menjadi salah satu negara tujuan utama. Kedekatan geografis, status Turki sebagai anggota OECD, keterhubungan ekonomi melalui Customs Union, serta keberadaan industri daur ulang domestik membuat Turki berada pada posisi yang strategis. Dengan demikian, posisi Turki dalam isu ini terbentuk dari gabungan antara hubungan ekonomi jangka panjang dengan Uni Eropa dan perubahan arus perdagangan limbah plastik global setelah tahun 2018.

Melalui kerangka kepentingan nasional Donald E. Nuechterlein, penelitian ini menunjukkan bahwa keempat jenis kepentingan tidak memiliki peran yang sama dalam menjelaskan kebijakan Turki. Kepentingan ekonomi menjadi kepentingan yang paling dominan dan berada pada tingkat major yang mendekati vital. Hal ini terlihat dari terpenuhinya berbagai indikator, seperti perluasan akses pasar setelah National Sword Policy, pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja di sektor daur ulang formal maupun informal, masuknya investasi mesin dan peralatan, penghematan biaya produksi melalui biaya tenaga kerja yang relatif kompetitif, serta perolehan devisa dari ekspor produk plastik. Sementara itu, kepentingan tata kelola internasional juga berada pada tingkat major, tetapi sifatnya lebih sebagai kepentingan pendukung. Keterlibatan Turki dalam berbagai rezim internasional lebih berfungsi untuk menjaga legitimasi dan ruang gerak kebijakan agar impor limbah plastik tetap dapat berlangsung. Sebaliknya, kepentingan pertahanan dan ideologi tidak menjadi faktor utama. Kepentingan

pertahanan hanya terlihat secara terbatas melalui persoalan lingkungan dan kesehatan yang muncul di wilayah tertentu, sementara kepentingan ideologi lebih tampak sebagai upaya menjaga citra dan reputasi internasional, bukan sebagai dorongan untuk menyebarkan nilai atau prinsip politik tertentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan Turki dalam menerima dan mengelola limbah plastik dari Eropa pada periode 2018–2025 merupakan bentuk kalkulasi ekonomi yang rasional dan pragmatis. Turki memanfaatkan kerja sama dan arus limbah plastik dari Eropa untuk mendukung kebutuhan industri domestiknya, sambil tetap berada dalam kerangka tata kelola internasional yang dapat menjaga keberlanjutan kepentingan tersebut. Namun, keuntungan ekonomi ini tidak datang tanpa konsekuensi. Posisi Turki sebagai negara penerima limbah plastik Eropa juga menimbulkan beban lingkungan yang nyata, seperti pencemaran, pembuangan dan pembakaran ilegal, serta risiko kesehatan masyarakat di beberapa wilayah, terutama Adana. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama limbah plastik antara Turki dan Uni Eropa memang memberikan keuntungan ekonomi bagi kedua pihak, tetapi pembagian bebannya tidak sepenuhnya seimbang. Negara-negara Eropa dapat mengurangi tekanan limbahnya, sementara Turki harus menghadapi dampak lingkungan dari limbah yang masuk ke wilayahnya. Dengan demikian, kepentingan nasional Turki dalam isu ini lebih tepat dipahami sebagai strategi ekonomi jangka pendek hingga menengah, yang masih perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas pengolahan limbah, pengawasan lingkungan, dan pembangunan industri petrokimia hulu di dalam negeri.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa kajian mengenai tata kelola limbah plastik antara Turki dan Uni Eropa masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada kepentingan nasional Turki dalam menerima kerja sama dan arus limbah plastik dari Uni Eropa pada periode 2018–2025. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pembahasan dengan melihat sisi Uni Eropa secara lebih mendalam, terutama mengenai alasan negara-negara anggota UE masih

mengirimkan limbah plastik ke Turki meskipun regulasi lingkungan mereka semakin ketat. Dengan begitu, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih seimbang mengenai kepentingan kedua pihak dalam tata kelola limbah plastik lintas negara.

Saran untuk penelitian selanjutnya juga dapat memperluas fokus kajian pada dampak sosial dan lingkungan di wilayah-wilayah Turki yang menjadi pusat pengolahan limbah plastik impor, seperti Adana, Osmaniye, dan Hatay. Hal ini penting karena penelitian ini menemukan bahwa penerimaan limbah plastik tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi industri daur ulang, tetapi juga menimbulkan masalah seperti pembuangan ilegal, pembakaran terbuka, pencemaran lingkungan, dan risiko kesehatan masyarakat. Kajian lapangan atau penelitian berbasis data lokal akan membantu menjelaskan secara lebih jelas bagaimana masyarakat terdampak merasakan langsung konsekuensi dari masuknya limbah plastik impor.

Saran lain yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan tata kelola dan pengawasan terhadap perdagangan limbah plastik. Pemerintah Turki perlu memastikan bahwa limbah plastik yang masuk benar-benar merupakan bahan yang dapat didaur ulang, bukan limbah tercampur atau terkontaminasi yang akhirnya dibuang dan dibakar secara ilegal. Di sisi lain, Uni Eropa juga perlu bertanggung jawab terhadap limbah yang diekspor ke luar wilayahnya. Penguatan aturan saja tidak cukup apabila tidak diikuti dengan pengawasan terhadap negara asal, perusahaan eksportir, perusahaan importir, dan fasilitas daur ulang di negara tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aşici, A. A., & Acar, S. (2022). *CHANNELS OF COOPERATION BETWEEN THE EU AND TURKEY ON GREEN TRANSFORMATION*.
- Barford, A., & Ahmad, S. R. (2021). A Call for a Socially Restorative Circular Economy: Waste Pickers in the Recycled Plastics Supply Chain. *Circular Economy and Sustainability*, 1(2), 761–782. <https://doi.org/10.1007/s43615-021-00056-7>
- Basel Action Network. (2020). *Turkey Import Data*. Retrieved April 29, 2026, from <https://www.ban.org/plastic-waste-project-hub/trade-data/turkey-import-data>
- Basel Convention. (2021). *Basel Convention Plastic Waste Amendments*. <https://www.basel.int/implementation/plasticwaste/amendments/overview/tabid/8426/default.aspx>
- Bashirov, G., & Yilmaz, I. (2020). The rise of transactionalism in international relations: Evidence from Turkey's relations with the European Union. *Australian Journal of International Affairs*, 74(2), 165–184. <https://doi.org/10.1080/10357718.2019.1693495>
- Binbuğa, B. (2024). *European Waste Trade with Turkey: Roadmap to Sustainability or a False Promise?*
- Bose, B. P., Dehuri, A. N., Bose, D., & Ghosh, D. (2022). *Plastic Waste Recycling: Experiences, Challenges and Possibilities in a Circular Economy-A State-of-the-Art Review*.
- Consilium Türkiye. (2024). *Türkiye*. Consilium Türkiye. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/turkiye/>
- Deniz, T. (2014). An overview of environmental impact assessment in Turkey: Issues and recommendations. *Ankara Avrupa Calismalari Dergisi*, 13(2), 133–151. [https://doi.org/10.1501/Avraras\\_0000000211](https://doi.org/10.1501/Avraras_0000000211)
- Dinler, D. Ş. (2016). *New forms of wage labour and struggle in the informal sector: The case of waste pickers in Turkey*. <https://ideas.repec.org/a/taf/ctwqxx/v37y2016i10p1834-1854>.
- EEA. (2025). *Turkey profile on municipal and packaging waste management—2025*.
- EEAS. (2022). *Environment and Climate Action: The most important and challenging EU policy areas | EEAS*. [https://www.eeas.europa.eu/delegations/t%C3%BCrkiye/environment-and-climate-action-most-important-and-challenging-eu-policy-areas\\_en?s=230](https://www.eeas.europa.eu/delegations/t%C3%BCrkiye/environment-and-climate-action-most-important-and-challenging-eu-policy-areas_en?s=230)
- EEAS. (2024). *The European Union and Türkiye*. [https://www.eeas.europa.eu/turkey/european-union-and-turkey\\_en](https://www.eeas.europa.eu/turkey/european-union-and-turkey_en)
- Eletok, Ö. (2023). *WHERE DOES TÜRKİYE STAND ON?*

- Environment Agency Inggris. (2021). *International Waste Shipments: Updated controls for the export of waste plastics to Turkey*.
- Erkem, P. (2016). THE IMPACT OF CONDITIONALITY ON THE TEMPORAL ASPECT OF ACCESSION PROCESS OF CANDIDATE STATES TO THE EU: TURKEY AND SERBIA IN COMPARATIVE PERSPECTIVE. *Beykent Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 9(1). <https://doi.org/10.18221/bujss.89574>
- EuRIC. (2024). *EU Waste Shipment Regulation: What's changing for EU waste exports?* <https://euric.org/resource-hub/public-consultations/eu-waste-shipment-regulation-whats-changing-for-the-export-of-eu-waste?>
- European Commission. (2020). *Plastic waste shipments—Environment*. [https://environment.ec.europa.eu/topics/waste-and-recycling/waste-shipments/plastic-waste-shipments\\_en](https://environment.ec.europa.eu/topics/waste-and-recycling/waste-shipments/plastic-waste-shipments_en)
- European Commission. (2024a). *EU trade relations with Türkiye*. [https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/turkiye\\_en](https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/turkiye_en)
- European Commission. (2024b). *Press statement by President von der Leyen with President of Türkiye Erdoğan—Enlargement and Eastern Neighbourhood*. [https://enlargement.ec.europa.eu/news/press-statement-president-von-der-leyen-president-turkiye-erdogan-2024-12-17\\_en](https://enlargement.ec.europa.eu/news/press-statement-president-von-der-leyen-president-turkiye-erdogan-2024-12-17_en)
- EUROPEAN COMMISSION. (2024). *Türkiye 2024 Report*.
- European Commission. (2024c). *Türkiye—Enlargement and Eastern Neighbourhood*. [https://enlargement.ec.europa.eu/countries/turkiye\\_en](https://enlargement.ec.europa.eu/countries/turkiye_en)
- European Council. (2021). *Presidency Conclusions, Helsinki European Council, 10 and 11 December 1999* [1999].
- European Parliament. (1963). *Ankara Agreement*.
- Eurostat. (2024). *Marked increase in EU exports of recyclables in 2023*. <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/w/ddn-20241011-1>
- Gall, M., Wiener, M., Chagas De Oliveira, C., Lang, R. W., & Hansen, E. G. (2020). Building a circular plastics economy with informal waste pickers: Recyclate quality, business model, and societal impacts. *Resources, Conservation and Recycling*, 156, 104685. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.104685>
- Global Initiative Against Transnational Organized Crime. (2021, November). *PLASTIC FOR PROFIT Tracing illicit plastic waste flows, supply chains and actors*. <https://globalinitiative.net/wp-content/uploads/2021/10/GITOC-Plastic-for-Profit.pdf>
- Göral, E., & Dartan, M. (2016). *THE CUSTOMS UNION IN THE CONTEXT OF EU-TURKEY RELATIONS: AN EVOLUTION OF CURRENT DEBATES*.
- Greenpeace. (2021). *Investigation finds plastic from the UK and Germany illegally dumped in Turkey*. <https://www.greenpeace.org/international/press->

- release/47759/investigation-finds-plastic-from-the-uk-and-germany-illegally-dumped-in-turkey/
- Gündoğdu, D. S., & Özkan, C. (2022). *GAMES OF WASTE*.
- Gündoğdu, S., & Walker, T. R. (2021). Why Turkey should not import plastic waste pollution from developed countries? *Marine Pollution Bulletin*, *171*, 112772. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2021.112772>
- Haba, B., Djellali, S., Abdelouahed, Y., Boudjelida, S., Faleschini, F., & Carraro, M. (2025). Transforming Plastic Waste into Value: A Review of Management Strategies and Innovative Applications in Sustainable Construction. *Polymers*, *17*(7), 881. <https://doi.org/10.3390/polym17070881>
- Hui, Z., Haider, A., & Khan, A. (2025). International trade and plastic waste in oceans: Legal and policy challenges. *Frontiers in Marine Science*, *12*, 1627829. <https://doi.org/10.3389/fmars.2025.1627829>
- Human Rights Watch. (2022). *Turkey: Plastic Recycling Harms Health, Environment*. <https://www.hrw.org/news/2022/09/21/turkey-plastic-recycling-harms-health-environment>
- International Labour Organization. (2023). *Reducing Waste Towards a Just Transition*.
- Karaca, Y. E., Karacan, O., & Yaşar, F. (2022). *An Evaluation of the Impact of the Cyprus Issue on Turkey-EU Relations*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7429388>
- Karasik, R. (2022). *Plastic Pollution Policy Country Profile: Turkey*.
- Li, K., Ward, H., Lin, H. X., & Tukker, A. (2024a). Economic viability requires higher recycling rates for imported plastic waste than expected. *Nature Communications*, *15*(1), 7578. <https://doi.org/10.1038/s41467-024-51923-4>
- Li, K., Ward, H., Lin, H. X., & Tukker, A. (2024b). Economic viability requires higher recycling rates for imported plastic waste than expected. *Nature Communications*, *15*(1), 7578. <https://doi.org/10.1038/s41467-024-51923-4>
- Lim, S. S., & Kim, D. E. (2025). Evaluating ecologically unequal exchange and comparative advantage in the transboundary trade of plastic waste. *Journal of Environmental Economics and Policy*, *14*(2), 271–282. <https://doi.org/10.1080/21606544.2025.2474484>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Müftüler-Baç, M. (2025). A fragile relationship: Turkey and the European Union moving beyond membership with external differentiated integration. *West European Politics*, *48*(5), 1186–1215. <https://doi.org/10.1080/01402382.2024.2442870>
- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making. *British Journal of International Studies*, *2*(3), 246–266.
- Nuechterlein, D. E. (2015). *United States National Interests in a Changing World*. The University Press of Kentucky.

- OECD. (2022). *Monitoring trade in plastic waste and scrap* (OECD Environment Working Papers No. 194; OECD Environment Working Papers, Vol. 194). <https://doi.org/10.1787/8f3e9c56-en>
- OECD. (2025). *Decision of the Council on the Control of Transboundary Movements of Wastes Destined for Recovery Operations*.
- OJEU. (2019). European Parliament resolution of 13 March 2019 on the 2018 Commission Report on Turkey (2018/2150(INI)). *Official Journal of the European Union*.
- Oslovnik Tinkara, Vujanovi? Annamaria, Denac Matjaz, Urbancl Danijela, & Cucek Lidija. (2024). Assessment of European Union Export Patterns for Plastic Waste before and after China s Waste Import Ban. *Chemical Engineering Transactions*, 114, 517–522. <https://doi.org/10.3303/CET24114087>
- PAGEV. (2023). *Turkish Plastics Industry Follow-Up Report 2023/9*.
- Plast Eurasia. (2024). *Plastic Production with Statistics*. <https://plasteurasia.com/en/blog/plastic-production-with-statistics>
- Rasilainen, I., Lahtela, V., & Kärki, T. (2024). A review of plastic waste nanocomposites: Assessment of features and applications. *Discover Nano*, 19(1), 112. <https://doi.org/10.1186/s11671-024-04062-0>
- Reiners, W., & Turhan, E. (Eds.). (2021). *EU-Turkey Relations: Theories, Institutions, and Policies*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-70890-0>
- Republic of Türkiye Ministry of Trade. (2023). *CHEMICAL INDUSTRY IN TÜRKİYE*.
- SaatçiOğlu, B. (2020). *Revisiting the Role of Credible EU Membership Conditionality for EU Compliance: The Turkish Case*.
- Salhofer, S., Jandric, A., Soudachanh, S., Le Xuan, T., & Tran, T. D. (2021). Plastic Recycling Practices in Vietnam and Related Hazards for Health and the Environment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8), 4203. <https://doi.org/10.3390/ijerph18084203>
- Scazzieri, L. (2024). *The EU and Türkiye: A relationship adrift*.
- Strategy & part of PwC Network. (2022). *2030 and Beyond: Turkish Chemicals*.
- Thapa, K., Vermeulen, W. J., Deutz, P., & Olayide, O. E. (2023). Transboundary movement of waste review: From binary towards a contextual framing. *Waste Management & Research: The Journal for a Sustainable Circular Economy*, 41(1), 52–67. <https://doi.org/10.1177/0734242X221105424>
- Thapa, K., Vermeulen, W. J. V., De Waal, M. M., Deutz, P., & Nguyễn, H. Q. (2024). Towards a Just Circular Economy Transition: The Case of European Plastic Waste Trade to Vietnam for Recycling. *Circular Economy and Sustainability*, 4(2), 851–876. <https://doi.org/10.1007/s43615-023-00330-w>
- Tocco.Earth. (2026). *UN Global Plastic Treaty: A 3-Minute Briefing*. <https://tocco.earth/article/un-global-plastic-treaty>
- Tunçay, C. M., & Bozdağ, E. G. (2024). Petrol Fiyatlarının Türkiye'nin Avrupa Birliği'nden Yaptığı Plastik Atık İthalatına Etkileri: Ampirik

- Bir Analiz ve Politika Önerileri. *Politik Ekonomik Kuram*, 8(4), 1093–1104. <https://doi.org/10.30586/pek.1551843>
- Tüzüner, Z., & Alp, İ. (2018). Comparison of Solid Waste Management Performances of Turkey and EU countries associated with Malmquist Index. *Journal of Polytechnic*. <https://doi.org/10.2339/politeknik.386857>
- Ünal, E. (2020). *IMPORT DEPENDENCY ON INTERMEDIATE GOODS IN TURKEY: AN INPUT-OUTPUT ANALYSIS*.
- UNCTAD. (2025). *Global Trade Update (August 2025): Mobilising trade to curb plastic pollution*. [https://unctad.org/system/files/official-document/ditcinf2025d6\\_en.pdf](https://unctad.org/system/files/official-document/ditcinf2025d6_en.pdf)
- UNDP. (2020). *Sectoral Roadmaps: Plastic Sector in Turkey*.
- UNDP. (2023). *Synopsis ; PLASTICS IN TÜRKİYE*.
- UNEP. (2022). *Mediterranean Action Plan (MAP)—Barcelona Convention*. <https://www.unep.org/mediterranean-action-plan-map-barcelona-convention>
- UNEP (Ed.). (2024a). *Beyond an age of waste: Turning rubbish into a resource*. UNEP.
- UNEP, U. N. (2024b, February 25). *Global Waste Management Outlook 2024 | UNEP - UN Environment Programme*. <https://www.unep.org/resources/global-waste-management-outlook-2024>
- Van Der Marel, E. R. (2022). Trading Plastic Waste in a Global Economy: Soundly Regulated by the Basel Convention? *Journal of Environmental Law*, 34(3), 477–497. <https://doi.org/10.1093/jel/eqac017>
- Wen, Z., Xie, Y., Chen, M., & Dinga, C. D. (2021). China's plastic import ban increases prospects of environmental impact mitigation of plastic waste trade flow worldwide. *Nature Communications*, 12(1), 425. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-20741-9>
- Yalcin, E., & Felbermayr, G. (2021). *The EU-Turkey Customs Union and trade relations: What options for the future?*
- Yaylı, H. (2024). *Türkiye'nin Katı Atık Yönetiminin AB İlerleme Raporları Bağlamında İncelenmesi*.
- Zhao, C., Liu, M., Du, H., & Gong, Y. (2021). The Evolutionary Trend and Impact of Global Plastic Waste Trade Network. *Sustainability*, 13(7), 3662. <https://doi.org/10.3390/su13073662>